



## ► PENATAAN KAWASAN MALIOBORO

# Pemda Terus Siapkan Relokasi

*Jumali & Sirojul Khafid*  
*redaksi@harianjogja.com*

JOGJA—Pemda DIY terus mempersiapkan tempat relokasi pedagang kaki lima (PKL) kawasan Malioboro ke lokasi baru yakni eks gedung Bioskop Indra dan eks gedung Dinas Pariwisata DIY, meski pedagang mengaku enggan dipindah.

Selain mulai membangun los dan menata gedung eks Bioskop Indra, sosialisasi kepada PKL terus dilakukan. Sekda DIY, Kadarman Baskara Aji, mengatakan sejauh

ini sosialisasi relokasi dan penataan Kawasan Malioboro telah dilakukan oleh Pemda DIY. Dari proses sosialisasi, Baskara Aji mengklaim tidak ada penolakan dari para pedagang.

"Sampai hari ini semuanya baik-baik. Tujuan utamanya [relokasi dan penataan PKL] supaya lebih legal, lebih permanen, lebih baik dan akan mempermudah pedagang maupun dari pengunjung lainnya," kata Aji, Kamis (9/12).

### Pemda Terus...

Saat ini Pemda bersama Pemkot sedang menyiapkan tempat relokasi kedua di eks Gedung Dinas Pariwisata.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM (Dinkop UKM) DIY, Srie Nurkyatsiwi, mengatakan bangunan eks Bioskop Indra yang terdiri dari tiga lantai itu dibagi menjadi lima zona. Bagian semi *basement* seluas 1.112 meter persegi akan mampu menampung 37 gerobak dan 32 sepeda motor. Di lantai dasar dengan luasan 1.205 meter persegi, bisa ditempati 122 PKL. Untuk lantai kesatu dengan luasan 1.007 meter mampu menampung 120 PKL dan lantai kedua mampu menampung 117 PKL.

Selain itu, akan dibuat taman kuliner untuk menampung 79 PKL yang berjualan makanan dan minuman. Sisanya, saat ini Pemda DIY dan Pemkot Jogja sedang menyiapkan gedung eks Dinas Pariwisata DIY. "Mungkin sekitar 1.800 PKL nantinya yang bisa ditampung di dua lokasi tersebut," kata Siwi, belum lama ini.

Menurut Siwi, sampai saat ini, jawabannya juga masih terus mengkaji agar nantinya pedagang yang dipindah tidak merugi atau pengunjung merasa tidak nyaman. "Pastinya apa yang dilakukan pemerintah tidak akan merugikan pelaku usaha," katanya.

#### Menata Parkir

Dari segi pengaturan lalu lintas dan parkir, Pemda DIY telah menyiapkan sejumlah titik yang akan difokuskan menampung kendaraan wisatawan yang datang ke Malioboro.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, mengatakan akan memaksimalkan lahan parkir yang telah ada. Ada tempat parkir khusus (TPK) Beskalan, Abu Bakar Ali (ABA) dan beberapa sirip di pinggir Jalan Malioboro



Antara/Andreas Fitri Atmoko

**Pedagang Kaki Lima (PKL)** menata barang dagangannya di kawasan Malioboro, Jogja, Minggu (5/12).

yang bisa dipakai.

Untuk TKP Beskalan memiliki dua lantai berlokasi Jalan Beskalan atau sebelah Selatan Ramai Mall dikelola Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terminal dan Perparkiran Dinas Perhubungan (Dishub) DIY ini dapat menampung setidaknya 19 mobil dan 150 motor setiap lantainya. Untuk parkir ABA mampu menampung 18 bus, 35 mobil dan 2.800 sepeda motor. "Selain itu masih ada sirip-sirip Malioboro dan beberapa tempat lainnya yang bisa dimaksimalkan," kata Ni Made.

Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad menyatakan siap menerjunkan personel untuk merelokasi PKL. Namun, diakuinya sampai saat ini, jawabannya belum diajak komunikasi terkait dengan relokasi dan penataan PKL.

"Kami menunggu. Sementara yang baru bertindak kan UPT Malioboro dan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Jika mereka butuh kami, kami siap terjunkan personel kami membantu mereka," ucap Noviar.

#### Dibuat Indah

Sementara itu, PKL Malioboro mengaku belum menerima rencana relokasi tempat berjualan. Menurut Ketua Paguyuban Angkringan Malioboro, Yati Dimanto, belum

ada musyawarah relokasi ini sebelumnya. "Kami belum menerima dan tidak menolak. Kami keberatan. Pada saat [pertemuan dengan Pemerintah Kota Jogja] itu, kami tahunya hanya sosialisasi dulu, tapi tahu-tahu *jebrat* [sudah ada keputusan relokasi]," kata Yati, Kamis.

Meski isu relokasi sudah bergulir sejak tiga sampai empat tahun lalu, Yati mengatakan belum ada musyawarah antara pemerintah dan paguyuban PKL. Musyawarah dianggap perlu sebagai upaya mendengarkan masukan dan saran untuk kebaikan kedua belah pihak.

Selain itu, tempat relokasi dua lokasi yang disiapkan dianggap kurang layak. Salah satunya terkait luas lapak yang hanya pas untuk dagangan.

"Tidak mumpuni, di Dispar [DIY] itu, katanya hanya sementara *nempatin* di sana, antara satu sampai tiga tahun sembari *nunggu* tempat relokasi jadi. Tiga tahun kok dijadikan kelinci percobaan, kan buang-buang biaya. Kalau punya program kami diajak *rundingan*, jadi tidak saling merugikan," katanya.

Yati berharap penataan tidak memindahkan tempat berjualan. Ia menganggap keberadaan lapak tidak mengganggu pejalan kaki.

| Instansi                                 | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kebudayaan                      | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya |              |       |                 |
| 3. Kundha Kabudayan                      |              |       |                 |

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005